



**KECENDERUNGAN NEUROTİK TOKOH GENEVIÈVE DALAM
NOVEL *L'ÉCOLE DES FEMMES* KARYA ANDRÉ GIDE: KAJIAN
PSIKOANALISIS KAREN HORNEY**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**

Prodi Sastra Prancis

UNNES
Oleh
Dyanti Fauziah Rachmawati

2311411001

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

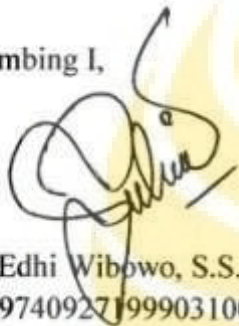
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

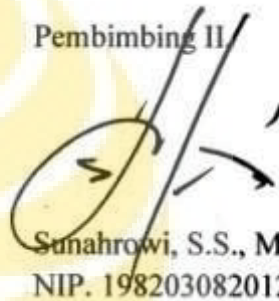
Semarang, 1 Juni 2016

Pembimbing I,



Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum
NIP. 197409271999031002

Pembimbing II,



Sunahrowi, S.S., M.A
NIP. 198203082012121001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang pada


Hari : Rabu

Tanggal : 1 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
Ketua

NIP. 196408041991021001



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd
Sekretaris

NIP. 197801132005012001



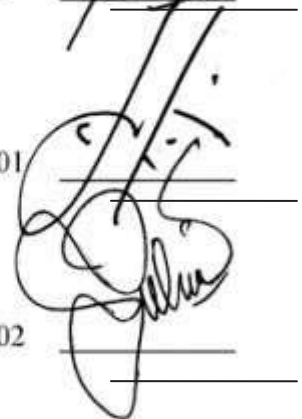
Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd
Penguji I

NIP.197307252006041001



Sunahrowi, S.S., M.A
Penguji II/Pembimbing II

NIP. 198203082012121001



Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum
Penguji III/Pembimbing I

NIP. 197409271999031002

Prof. Agus Nuryatin, M.Hum NIP.196008031989011001

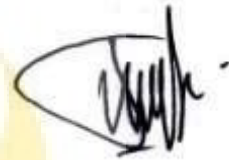


Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juni 2016



Dyanti Fauziah Rachmawati



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- **Une petite pensée positive le matin peut changer toute ta journée.**
- **Orang hebat bukanlah orang yang selalu menang dalam pertarungan namun ia yang mampu mengendalikan diri saat marah (HR.Bukhari Muslim).**
- **You never know how strong you are until being strong is the only choice you have – Cayla Mills**
- **If “plan A” didn’t work. The alphabet has 25 more letters!**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN :

Karya ini ku persembahkan kepada bapak dan ibuku tercinta, adikku tersayang, keluarga besar serta sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dukungan. Tak lupa pula pada almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kecenderungan Neurotik Tokoh Geneviève dalam Novel *L’École des Femmes* Karya André Gide : Kajian Psiokoanalisis Karen Horney”**. Dengan selesainya skripsi ini dalam menempuh studi strata 1 di Fakultas Bahasa dan Seni, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Pudjitrherwanti, M.Hum., Ketua Program Studi Sastra Prancis yang telah membantu kelancaran dalam perijinan skripsi ini.
5. Bapak Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama serta dosen wali yang selalu membimbing penuh kesabaran dan memberi masukan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Sunahrowi, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing kedua, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan semangat serta motivasi.

7. Bapak Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd., selaku penguji utama yang telah bersedia menguji dan memberikan saran yang membangun.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staff Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
9. Kedua orang tuaku, ibu dan bapak tercinta yang tanpa lelah memberikan doa dan semangat tanpa batas.
10. Tanteku, umi yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Adik-adikku, Sandy, teh Ifa dan Nay yang selalu menghiburku.
12. Keluarga besar, om, tante, nenek, kakek dan sepupuku yang selalu memberikan doa dan dukungan.
13. Abang Shodiq yang tiada hentinya memberikan masukan, motivasi serta semangat.
14. Desi Setiawati, S.H., sahabat seperjuangan SMA hingga gelar sarjana yang selalu memberikan semangat, doa dan omelan.
15. Teman-teman angkatan Sastra Prancis 2011 (Wendy, Mutti, Selvi, Rizky, Ronal, Chendy, Hajar, Ana, Yoga, Angga, Arif, Duma dan Fima) atas segala kebersamaan dan dukungan dari masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
16. Senior sastra prancis angkatan 2007-2010 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan terutama pakde Galuh, kak lisa, mba Indah, mba Ika, mba Ririn yang selalu saya repotkan.

17. Adik-adik sastra Prancis angkatan 2012-2015 (Sandra, Yusnia, Tiwi Saraswati, Umi Dian, Erika, Gaby, Yuzak, dll) yang selalu memberikan semangat dan hiburan yang tak terduga.
18. Teman-teman *3idiots* Malagasy (Patrick, Nicolas dan Eddie) yang selalu memberikan *moodbuster* saat pengerjaan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, dan akhirnya sebagai harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana dan bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

Semarang, 1 Juni 2016

Penulis



SARI

Fauziah Rachmawati, Dyanti. 2016. **Kecenderungan Neurotik Tokoh Geneviève dalam Novel *L'École Des Femmes* Karya André Gide: Kajian Psikoanalisis Karen Horney.** Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Univeritas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum. ; 2. Sunahrowi, S.S., M.A.

Kata kunci : *L'École Des Femmes*, Psikoanalisis sosial, kecenderungan neurotik.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Psikoanalisis adalah wilayah kajian dalam psikologi sastra. Karen Horney adalah satu tokoh psikoanalisis yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak.

Novel *L'École des Femmes* merupakan novel yang disajikan dengan trilogi. Pada novel pertama diceritakan kisah Éveline (ibu), novel kedua kisah Robert (ayah), dan novel ketiga menceritakan kisah Geneviève (anak). Ketiga novel tersebut memiliki kepaduan isi dan konflik yang sangat berkaitan erat dan saling berhubungan. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga *bourgeois* di Perancis yang selalu mengalami perdebatan dan akhirnya berdampak pada perkembangan psikis Geneviève.

Fokus penelitian ini adalah proses terjadinya kecenderungan neurotik (menjauhi orang lain) yang terjadi dalam diri tokoh Geneviève. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan 1) proses permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang terjadi pada tokoh Geneviève, 2) aspek permusuhan dasar dan kecemasan dasar mempengaruhi munculnya kebutuhan neurotic pada tokoh Geneviève, 3) aspek kebutuhan neurotic mempengaruhi munculnya kecenderungan neurotic pada tokoh Geneviève.

Korpus data ini adalah novel *L'École des Femmes* karya André Gide. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilengkapi dengan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Simpulan penelitian ini adalah terjadinya proses permusuhan dasar dan kecemasan dasar pada tokoh Geneviève menimbulkan munculnya kebutuhan neurotik. Geneviève yang memiliki kebutuhan neurotic mempengaruhi munculnya kecenderungan neurotic pada dirinya.

**LA TENDANCE NEVROTIQUE DE GENEVIÈVE DANS LE ROMAN
L'ÉCOLE DES FEMMES D'ANDRÉ GIDE : VUE DE LA THÉORIE DE
LA PSYCHANALYSE SOCIALE DE KAREN HORNEY**

Dyanti Fauziah Rachmawati, Suluh Edhi Wibowo, Sunahrowi

Département des Langues et Littératures Etrangères
Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang

EXTRAIT

La psychologie et la littérature ont une relation fonctionnelle parce qu'elles apprennent la psychologie des êtres-humains. La Psychanalyse est un des domaines d'étude dans la psychologie de la littérature. Karen Horney, un personnage dans les études psychanalytiques, a dit que la personnalité d'une personne est formée à partir des conditions sociales et culturelles, et en particulier les expériences de l'enfance.

Le roman *L'École des Femmes* est une trilogie. Le premier roman raconte l'histoire d'Éveline (la mère), le deuxième roman parle de l'histoire de Robert (le père), et le troisième roman raconte l'histoire de Geneviève (l'enfant). Cette trilogie contient l'unité de contenu et les conflits qui sont tellement liés. Dans le roman, raconte l'histoire de la vie d'une famille bourgeoise catholique qui fait toujours des débats et qui influence le développement psychologique de Geneviève.

Cette étude se concentre sur le processus de la tendance névrotique (s'éloigner de quelqu'un) qui se passe dans la vie psychologique de Geneviève. L'objectif de cette étude est d'expliquer 1) le processus de l'hostilité fondamentale et de l'anxiété fondamentale qu'a vécu Geneviève, 2) les aspects de l'hostilité fondamentale et de l'anxiété fondamentale qui provoquent l'apparition du besoin névrotique de Geneviève, 3) les aspects du besoin névrotique qui provoquent l'apparition de sa tendance névrotique.

Le corpus de cette étude est le roman *L'École des Femmes* d'André Gide, la méthode de la collecte des données utilisée est celle de la bibliographie, tandis que la technique de la collecte des données est celle de l'étude bibliographique. Quant à la méthode de l'analyse des données, l'auteur se sert de la méthode descriptive analytique et enfin, comme technique de l'analyse, c'est celle de l'analyse qualitative qui y a été appliquée.

La conclusion de la recherche est l'occurrence du processus de l'hostilité fondamentale et de l'anxiété fondamentale de Geneviève qui provoquent l'apparition du besoin névrotique. Cette dernière provoque finalement l'apparition de la tendance névrotique.

Les mots clés : *L'École des Femmes*, la psychanalyse sociale, la tendance névrotique

RÉSUMÉ

1. L'Introduction

L'œuvre littéraire est un moyen pour exprimer des concepts, des idées et des pensées utilisant des images d'expérience. La littérature présente une expérience spirituelle qui s'est passé chez l'auteur, et qui est transmis aux lecteurs par son œuvre littéraire. La littérature n'est pas seulement une réflexion sociale mais aussi une représentation d'idée sur le monde ou d'idée sur la réalité sociologique qui traversent le temps (Wellek dan Warren 2014:109).

André Gide est l'un des grands écrivains français du 20^e siècle. Dans beaucoup de ses œuvres, Gide a parlé de sérieux problèmes que les êtres-humains affrontaient avec sa présentation unique (Mokodompit 1995:1). Un des célèbres romans d'André Gide est *L'École des Femmes*.

Le roman *L'École des Femmes* raconte la vie d'une famille bourgeoise catholique en France. L'histoire du roman est commencée par l'amour d'Éveline pour Robert (son mari). Au cours du temps, ce sentiment a disparu et s'est transformé en un regret. Ce phénomène est surtout renforcé par les normes religieuses sous la domination de son mari patriarcal. À cause des débats interminables avec ses parents, Geneviève, le premier enfant de leur mariage a subi un désordre mental. Geneviève a l'hostilité fondamentale et l'anxiété fondamentale parce que quand elle était dans sa période de développement, elle n'avait pas assez d'amour et d'affection de ses parents.

J'ai utilisé tout d'abord la théorie de la psychologie littéraire pour comprendre les aspects psychologiques dans le roman *L'École des Femmes*.

Ensuite, j'ai appliqué la théorie de la psychanalyse sociale de Karen Horney pour observer et à la fois pour trouver le désordre mental qui s'était passé dans l'esprit de Geneviève (le personnage principal du roman). Cette étape a été faite pour révéler la tendance névrotique, c'est-à-dire le processus de la formation d'une personne à la tendance névrotique.

Basé sur l'analyse de l'objet matériel ci-dessus, j'ai remarqué que le problème mental de Geneviève l'avait obligé de passer une condition insupportable, due à son développement de soi. Causé par ses parents qui pensait et qui agissait très différemment, et la pensée ouverte de la société, Geneviève s'est forcée à trouver la vérité à sa manière.

2. La Psychanalyse sociale de Karen Horney

La psychanalyse sociale est un psychisme bâti à partir des conditions socio-culturelles. Cela veut dire que les expériences que l'homme a vécues, en particulier pendant son enfance, influencent énormément la formation de sa personnalité.

2.1 L'Hostilité fondamentale et l'Anxiété fondamentale

Karen Horney explique que les manques d'amour et d'affection pendant la période du développement chez les individus provoqueront l'apparition de l'hostilité fondamentale (*basic hostility*) envers leurs parents, et à la fin elle provoqueront l'apparition de l'anxiété fondamentale (*basic anxiety*).

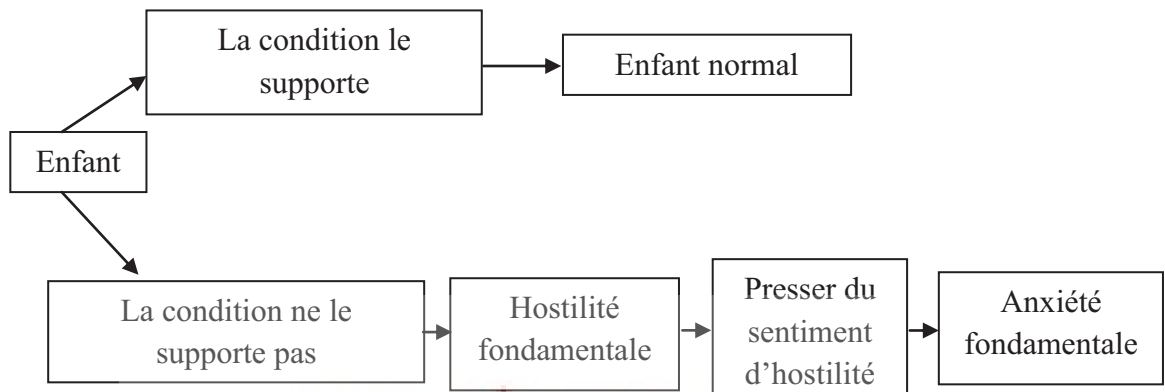


Schéma 1.1
Schéma du développement

2.2 Les Catégories du Besoin névrotique

Horney a constaté qu'il y avait dix catégories des besoins névrotiques qui expliquent comment les gens névrotiques affrontent leur inquiétude de basse et comment chaque personne peut appliquer plusieurs besoins. Voici ces 10 besoins :

1. Le besoin de la tendresse.
2. Le besoin du refuge et de la protection.
3. Le besoin de contrôler soi-même.
4. Le besoin du pouvoir.
5. Le besoin d'exploiter les autres.
6. Le besoin de l'appréciation ou du prestige.
7. Le besoin du sentiment de fierté et d'être aimé par les autres.
8. Le besoin de l'ambition.
9. Le besoin de l'indépendance et de la liberté.
10. Le besoin de la perfection.

2.3 La Tendance névrotique

Selon la théorie de Horney, ces dix besoins névrotiques peuvent être groupé en trois catégories, chaque catégorie a des relations avec les attitudes de base de quelqu'un et des autres. Horney a groupé trois attitudes de base de la tendance névrotique; ce sont 1) s'approcher de quelqu'un 2) affronter quelqu'un 3) s'éloigner de quelqu'un.

Catégories du besoin névrotique	Tendance névrotique
1. Besoin de la tendresse.	1) s'approcher de quelqu'un
2. Besoin du refuge et de la protection.	
3. Besoin de contrôler soi-même.	
4. Besoin du pouvoir.	2) affronter quelqu'un
5. Besoin d'exploiter des autres personnes.	
6. Besoin de l'appréciation ou du prestige.	
7. Besoin du sentiment de fierté et d'être aimé des autres.	
8. Besoin de l'ambition.	3) s'éloigner de quelqu'un
9. Besoin de l'indépendance et de la liberté.	
10. Besoin de la perfection.	

Schéma 1.2
Schéma de la tendance névrotique

3. La Méthodologie de la Recherche

Comme approche de la recherche, j'ai utilisé la théorie de la psychanalyse sociale de Karen Horney. La problématique générale dans cette recherche est: « Comment est le processus de la tendance névrotique (s'éloigner de quelqu'un) que Geneviève a subi est vu de la théorie de la Psychanalyse sociale de Karen Horney.

La méthode dans cette recherche est celle de la descriptive analytique. La méthode descriptive analytique est une méthode qui donne des descriptions et des faits dans son analyse. Ensuite, pour grouper les données, j'ai utilisé la technique bibliographique.

4. L'Analyse

4.1 L'Hostilité et l'Anxiété fondamentales

(16)

LDF/196

J'entendis la porte de bureau de mon père s'ouvrir. Je n'eus que le temps de courir à ma chambre, m'y enfermai et me jetai sur mon lit en sanglotant. J'avais un violent mal de tête et m'efforçai de ne penser à rien.

La citation numéro 16 montre que Geneviève est en colère contre son père.

Quand elle a entendu la porte de bureau de son père s'est ouverte, elle a couru à sa chambre. Elle ne voulait pas le rencontrer. Geneviève se sentait brisée quand son père l'interdisait absolument de rencontrer Sara. Elle avait les maux de tête parce qu'elle y pensait trop dur en pleurant. Elle restait absorbée dans la pensée de l'amitié. Cela a été pour elle une terrible secousse si bien qu'elle ait sangloté. S'il

n'y avait plus d'amitié entre eux, Geneviève ne saurait pas quoi faire. Sara était une amie avec laquelle elle partageait ses problèmes et ce n'était qu'elle qui pouvait la comprendre. Son père était très autoritaire. Par conséquent, son haine augmentait jusqu'à ce qu'elle ait influencé la relation entre Geneviève et son père. Elle est devenue une autre personne quand elle traitait les autres.

4.2 Les Catégories du Besoin névrotique

(28)

LDF/184

Cette protestation m'éclaira un peu. Je n'aurais pas compris, sinon, quelle pouvait être l'idée fixe de Sara ; mais je n'osais demander des explications, par crainte de paraître trop ignorante ou trop niaise.

La citation numéro 28 décrit la situation de Geneviève qui n'a rien compris la pensée de Sara, mais celle-ci avait peur de demander une explication à ses amis. Elle craignait d'être considérée comme une folle. Geneviève essayait de cacher ses défauts pour que ses amis n'ait pas tenu à l'écart d'elle.

4.3 La Tendance névrotique

(38)

LDF/201

Et toute cette matinée du vendredi, je restai sans lui dire un seul mot, sans rien dire non plus à Gisèle que je vis, au sortir du lycée, s'éloigner en compagnie de Sara.

La citation numéro 38 décrit l'attitude de Geneviève envers Sara et Gisèle. Geneviève était tellement déçue d'elles. Toute la journée quand elle était à l'école, elle ne les réprimandait pas. Elle ne leur parlait pas non plus jusqu'à ce qu'elles soient rentrées et soient sorties de l'école. La déception qui se posait sur

Geneviève était grande. Finalement, elle se sentait plus confortable d'être seule et n'avait pas même un seul ami à l'école.

5. La Conclusion

Basé sur l'analyse des problèmes sur le roman *L'École des Femmes* d'André Gide par une étude de la Psychanalyse Sociale de Karen Horney, les conclusions sont les voici:

1. L'hostilité fondamentales et l'anxiété fondamentales qui se passaient dans l'esprit de Geneviève sont issues d'un conflit entre ses parents. Ce conflit-là se posait sur elle un sentiment d'être abandonnée. Il a provoqué ensuite une hostilité fondamentale. L'hostilité fondamentale était de plus en plus grande en raison de la présence de son frère qui recevait plus d'attention et d'affection. L'augmentation de l'hostilité fondamentale lui a causé un sentiment d'insécurité, et a déclenché à la fois un sentiment de déception en elle.
2. L'aspect de l'hostilité et l'anxiété fondamentales qui s'étaient accru continuellement ont influencé les besoins névrotiques de Geneviève. Celle-ci a souffert du besoin névrotique numéro neuf (le besoin de l'indépendance et de la liberté) et du besoin névrotique numéro dix (le besoin de perfection).
3. L'aspect du besoin névrotique est une défense légitime pour lutter contre l'anxiété fondamentale qui lui conduit jusqu'à l'émergence de la tendance

névrotique. Geneviève était entrée dans la tendance névrotique, dans laquelle elle s'est éloignée finalement de quelqu'un.

6. Les Remerciements

Je tiens à remercier Dieu de son aide, sans laquelle je n'aurais pas pu bien finir mon mémoire. Je remercie mon père, ma mère et mon frère de m'avoir donné l'esprit, mes chers professeurs de m'avoir beaucoup guidé pour terminer mon mémoire. Et enfin, mes meilleures amies de m'avoir encouragé de leur gentillesse.

7. La Bibliographie

- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2012. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gide, André. 1936. *L'École des Femmes suivi de Robert et de Geneviève*. Paris: Gallimard.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mokodompit, Esther Joseline. 1995. *Masalah Keutuhan dalam Roman L'École des Femmes, Suivi de Robert et de Geneviève*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Nabuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Konteporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subroto, Edi. 1992. *PengantarMetodaPenelitianLinguistikStruktural*. Surakarta: SebelasMaret University Press

Surajiyo. 2010. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

https://id.wikipedia.org/wiki/Karen_Horney

https://fr.wikipedia.org/wiki/Andr%C3%A9_Gide



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
EXTRAIT	x
RÉSUMÉ	xi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoritis.....	9
2.2.1 Hakikat Psikologi Sastra.....	9
2.2.2 Psikoanalisis Sosial Karen Horney	11
2.2.2.1 Permusuhan Dasar dan Kecemasan Dasar	13
2.2.2.2 Kebutuhan-Kebutuhan Neurotik	14
2.2.2.3 Kecenderungan Neurotik	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian.....	23

3.3 Sumber Data	24
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	24
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Langkah Kerja Penelitian	28
BAB 4 TAHAP PEMBENTUKAN KECENDERUNGAN NEUROTIK	
PADA TOKOH GENEVIÈVE	30
4.1 Permusuhan Dasar dan Kecemasan Dasar	30
4.1.1 Latar Belakang Keluarga Geneviève	30
4.1.2 Penyebab Terjadinya Permusuhan Dasar	33
4.1.2.1 Pertentangan Antara Ayah dan Ibu	33
4.1.2.2 Rasa yang Terabaikan	38
4.1.3 Timbulnya Kecemasan Dasar	44
4.2 Kebutuhan Neurotik	49
4.2.1 Kebutuhan Neurotik Akan Kemandirian dan Kebebasan	49
4.2.2 Kebutuhan Neurotik Akan Kesempurnaan dan Ketidakmungkinan Untuk Salah	55
4.3 Kecenderungan Neurotik Menjauhi Orang Lain	65
BAB 5 PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Presentase analisis
2. Biografi André Gide Sebagai Pengarang
3. Ringkasan novel *L'École des Femmes*
4. Biografi Karen Horney



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan tercetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya dari karya fiksi (Wellek dan Warren 2014:4). Sastra juga merupakan karya sastra imajinatif bermedia yang nilai estetikanya bernilai dominan (Purba 2010: 3).

Karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Sastra menyuguhkan pengalaman batin yang dialami pengarang kepada penikmat karya sastra (masyarakat). Sastra bukan hanya refleksi sosial melainkan merepresentasikan sebuah gagasan tentang dunia yang atau gagasan atas realitas sosiologis yang melampaui waktunya (Wellek dan Warren 2014:109).

Ratna (2012:336-337) menambahkan bahwa karya sastra adalah sistem sosial itu sendiri yang dipenuhi oleh tokoh dan kejadian yang diadopsi melalui kekayaan masyarakat. Kebebasan sekaligus kemampuan karya sastra untuk memasukkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia menjadikan karya sastra sangat dekat dengan aspirasi masyarakat. Benar, ciri-ciri utama karya sastra adalah aspek-aspek estetika, tetapi secara intens karya sastra juga mengandung etika, filsafat, logika, bahkan juga ilmu pengetahuan.

Dalam kesusastraan dikenal bermacam-macam jenis sastra (*genre*). Wellek dan Warren (2014:299) menyatakan bahwa *genre* sastra bukanlah sekedar nama, karena konvensi sastra yang berlaku pada suatu karya membentuk ciri karya tersebut. Menurutnya, teori *genre* adalah suatu prinsip keteraturan. Sastra dan sejarah sastra

diklasifikasikan tidak berdasarkan waktu dan tempat, tetapi berdasarkan tipe struktur atau susunan sastra tertentu.

Di antara *genre* utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, *genre* prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, diantaranya : a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat (Ratna 2012:335-336).

André Gide adalah salah satu pengarang besar Perancis abad ke-20. Dalam karyanya, Gide menyampaikan masalah serius yang dihadapi manusia melalui bentuk penyajian yang unik (Mokodompit 1995:1). Sebagai pemegang nobel pada tahun 1947, pemikirannya mampu memberontak hebat terhadap agama maupun adat istiadat. Karya tersebut merupakan karya yang lahir pada akhir abad XIX sampai akhir abad XX dengan latar khas keluarga *bourgeoise catholique* di Perancis (Djokosujatno 2008:2-4).

Novel ini merupakan trilogi dalam tiga bentuk yang berbeda. Novel pertama adalah buku harian Eveline yang diterbitkan oleh putrinya yang secara gamblang membela kaumnya. Novel kedua merupakan apologia dari sang suami yang murka terhadap kelancangan putrinya dan kepada buku harian istrinya yang begitu banyak sekali mengkritik dirinya. Novel terakhir merupakan cerita sang putri, Geneviève mengenai pengalamannya sebagai remaja pemberontak, yang sangat prihatin terhadap ibunya. Walaupun cerita disajikan secara trilogi, namun kepaduan isi dan konflik sangat berkaitan erat dan saling berhubungan.

Novel *L'École des Femmes* menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga dengan latar khas keluarga *bourgeoise catholique* di Perancis. Berawal dari kisah cinta Eveline (sang istri) yang begitu mencintai Robert (sang suami) hingga tak menghiraukan

dirinya sendiri. Perlahan-lahan perasaan itu pudar dan berubah menjadi sebuah penyesalan. Pandangan itu diperkuat oleh norma agama dan ditekankan oleh suaminya yang sangat patriarkis. Perseteruan yang terjadi mengakibatkan Geneviève, anak pertama dari pernikahannya mengalami gangguan psikis. Geneviève mengalami permusuhan dasar dan kecemasan dasar karena pada masa perkembangannya tidak begitu mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup. André Gide mampu menggambarkan kondisi psikologis yang dialami oleh Geneviève dengan baik.

Minderop (2011:54) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktifitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan teori psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek psikologis yang terkandung di dalam roman *L'École des Femmes* karena peneliti menyoroti gangguan psikologis yang terjadi pada tokoh Geneviève. Ratna (2012:343) menambahkan ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu : a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Dari ketiga cara tersebut, yang paling relevan dengan penelitian ini adalah cara yang kedua, yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra.

Peneliti memilih teori Psikologi Sosial untuk meneliti fenomena psikologis berkaitan dengan kecenderungan neurotik yang terdapat dalam novel *L'École des Femmes* yaitu proses terbentuknya seseorang mengalami kecenderungan neurotik. Dalam konsep pemikiran Horney bahwa kecemasan neurotik akan timbul apabila pengalaman-

pengalaman masa kanak-kanak yang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak akan mengembangkan rasa permusuhan dasar terhadap orang tua mereka dan akibatnya mengalami kecemasan dasar. Horney sebagaimana dikutip dalam Feist (2012:196) pun menegaskan bahwa pandangan psikoanalisis sebaiknya menyoroiti lebih dari sekedar teori insting dan menitikberatkan pentingnya pengaruh kultur dalam membentuk kepribadian.

Psikoanalisis sosial merupakan kejiwaan yang dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karen Horney menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak mengembangkan rasa permusuhan dasar (*basic hostility*) terhadap orang tua mereka dan sebagai akibatnya, mengalami kecemasan dasar (*basic anxiety*). Horney mengatakan bahwa seseorang melawan kecemasan dasar dengan melakukan salah satu dari tiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu 1) mendekati orang lain 2) melawan orang lain 3) menjauhi orang lain. Individu normal mungkin menggunakan cara manapun dari ketiga cara tersebut, tapi orang-orang neutorik terdorong untuk menggunakan hanya satu cara (Feist, 2012: 192).

Berdasarkan observasi awal terhadap objek material, peneliti menemukan gangguan psikologis yang terjadi pada tokoh Geneviève dalam novel *L'École des Femmes*. Geneviève mengalami kondisi perkembangan yang tak mendukung. Berawal dari latar belakang pemikiran orang tua yang berbeda, serta pemikiran di lingkungannya yang begitu terbuka memaksa Geneviève untuk lebih mencari kebenaran melalui caranya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukanlah permasalahan utama dalam novel tersebut yaitu bagaimana proses terjadinya kecenderungan neurotik (yakni menjauhi orang lain) yang terjadi dalam diri tokoh Geneviève ditinjau dari perspektif neurotik Karen Horney. Permasalahan besar tersebut dipecah dalam rumusan berikut :

1. Bagaimanakah proses permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang terjadi pada tokoh Geneviève?
2. Bagaimanakah aspek permusuhan dasar dan kecemasan dasar mempengaruhi munculnya kebutuhan neurotik pada tokoh Geneviève?
3. Bagaimanakah aspek kebutuhan neurotik mempengaruhi munculnya kecenderungan neurotik pada tokoh Geneviève?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang terjadi pada tokoh Geneviève
2. Mendeskripsikan aspek permusuhan dasar dan kecemasan dasar mempengaruhi munculnya kebutuhan neurotik pada tokoh Geneviève
3. Mendeskripsikan aspek kebutuhan neurotik mempengaruhi munculnya kecenderungan neurotik pada tokoh Geneviève

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai studi psikologi sastra khususnya mengenai teori psikoanalisis sosial Karen Horney. Di samping itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberi sumbangan dalam teori sastra dan teori psikologi dalam novel *L'École des Femmes*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk lebih memahami isi cerita serta makna yang dituliskan oleh pengarang dalam novel *L'École des Femmes*. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa lain untuk menganalisis lebih lanjut mengenai teori psikoanalisis sosial serta dapat bermanfaat untuk para peneliti sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori yang mengungkapkan pendapat para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian yaitu teori psikoanalisis sosial Karen Horney.
- Bab III berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode dan teknik analisis data, metode dan teknik pengumpulan data, serta langkah kerja penelitian.

Bab IV berisi analisis data yaitu pendeskripsian neurotik dengan tinjauan psikoanalisis sosial Karen Horney dalam novel *L'École des Femmes* karya André Gide.

Bab V berisi penutup, yaitu berupa simpulan dan saran.

Kelima Bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Novel *L'École des Femmes* karya André Gide ini pernah diteliti oleh Esther Joseline Mokodompit dalam skripsinya di Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada tahun 1995 yang berjudul *Masalah Keutuhan dalam Roman L'École des Femmes, Suivi de Robert et de Geneviève*.

Dari segi teori, pada tahun 2015 Fima Rahmanda mahasiswa prodi Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang pernah meneliti novel *Bonjour Tristesse* karya Françoise Sagan dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney dalam skripsinya yang berjudul *Kebutuhan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Bonjour Tristesse Karya François Sagan: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney*. Dalam skripsinya, Rahmanda mengkaji kepribadian tokoh utama berdasarkan sepuluh kebutuhan neurotik.

Penelitian lainnya terkait dari segi teori, pada tahun 2011 Hilmi Yunan Fanani mahasiswa prodi Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang pernah meneliti novel *Nature Morte Devant La Fenêtre* karya Irène Monési dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney dalam skripsinya yang berjudul *Respon Neurotik Terhadap Konflik Pribadi dan Keluarga dalam Novel Nature Morte Devant La Fenêtre karya Irène*

Monési: Kajian Psikoanalisa Horney. Dalam skripsinya, Fanani mengkaji respon-respon neurotik terhadap tokoh-tokoh sentral, sedangkan penulis akan mengkaji kepribadian tokoh dengan lebih menekankan kepada proses terjadinya kecenderungan neurotik.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang belum ada penelitian mengenai novel *L'École des Femmes* karya André Gide. Dengan demikian penelitian berjudul *Kecenderungan Neurotik pada Tokoh Geneviève dalam Novel L'École des Femmes Karya André Gide : Kajian Neurotik Karen Horney* ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Hakikat Psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah ilmu interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah analisa teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis (Ratna 2012:350). Adapun tujuannya adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Sebelum dilakukan telaah bagaimana hubungan antara kepribadian dari karya sastra, terdapat beberapa unsur yang perlu diketahui. Pertama, kita perlu mengamati si pengarang untuk menjelaskan karyanya. Telaah dilakukan terhadap eksponen yang memisahkan dan menjelaskan kualitas khusus suatu karya sastra melalui referensi kualitas nalar, kehidupan, dan lingkungan si pengarang. Kedua,

kita perlu memahami si pengarang terlepas dari karyanya; caranya, kita amati biografi pengarang untuk merekonstruksi si pengarang dari sisi kehidupannya dan menggunakan karyanya sebagai rekaman kehidupan dan perwatakan. Ketiga, kita perlu membaca sesuatu karya sastra untuk menemukan cerminan kepribadian si pengarang didalam karya tersebut. Terhadap tipe ini, pengamatan tertuju pada nilai-nilai estetika dan apresiasi sambil mengedepankan kualitas estetika sebagai proyeksi kualitas personal dengan mengamati karya tersebut sebagai media yang transparan untuk mendapatkan jiwa si pengarang di dalamnya (Minderop 2011:61).

Ratna (2012:342) menambahkan bahwa hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan psike. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu : 1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai peneliti; 2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra; dan 3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pada masalah yang kedua, yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra. Novel *L'École des Femmes* yang merupakan trilogi dalam tiga bentuk yang berbeda dan memiliki tokoh utama dalam masing-masing judul. Peneliti lebih mengerucutkan pada tokoh utama di trilogi terakhir yaitu merupakan cerita sang

putri, Geneviève mengenai pertumbuhannya sebagai remaja yang mengalami kecenderungan neurotik.

Pada kasus psikologi tersebut peneliti memberikan perhatian dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan yang dialami tokoh fiksional yang terkandung dalam cerita. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologis sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan (Ratna 2012:343)

2.2.2 Psikoanalisis Sosial Karen Horney

Karen Horney lahir di Hamburg, Jerman 16 September 1885 dan meninggal di New York 4 Desember 1952. Mendapat pendidikan kedokteran di Universitas Berlin dan bekerja di Institut Psikoanalisis Berlin dari tahun 1911 sampai 1932. Kemudian menjadi *Associate Director* pada Institut Psikoanalisis Chicago selama 2 tahun. Pada tahun 1932 ia pindah ke New York, membuka praktik psikoanalisis dan juga mengajar pada Institut Psikoanalisis New York.

Horney tidak merasa puas dengan psikoanalisis ortodoks (Freudian), maka bersama sejumlah pakar lain ia mendirikan *Association for the Advancement of Psychoanalysis* dan *American Institute of Psychoanalysis*. Horney menjadi Dekan dari institut tersebut hingga tutup usia.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang

memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop 2011:61).

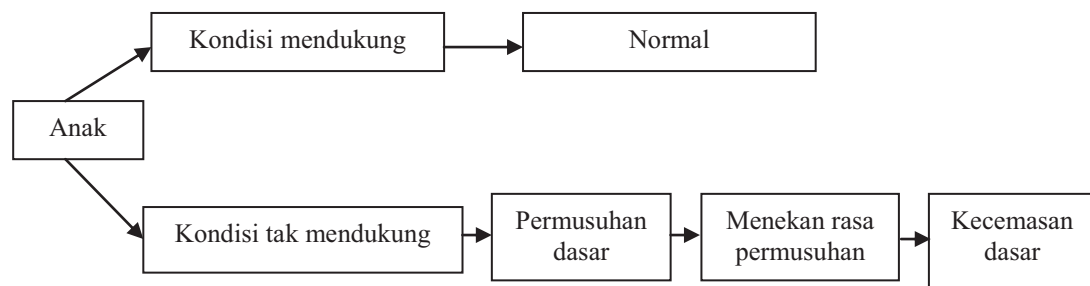
Psikoanalisis sosial merupakan kejiwaan yang dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karen Horney menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak mengembangkan rasa permusuhan dasar (*basic hostility*) terhadap orang tua mereka dan sebagai akibatnya, mengalami kecemasan dasar (*basic anxiety*). Horney mengatakan bahwa seseorang melawan kecemasan dasar dengan melakukan salah satu dari tiga cara pokok dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu 1) mendekati orang lain 2) melawan orang lain 3) menjauhi orang lain. Individu normal mungkin menggunakan cara manapun dari ketiga cara tersebut, tapi orang-orang neurotik terdorong untuk menggunakan hanya satu cara (Feist 2012: 192).

Walaupun tulisan-tulisan Horney hampir sebagian besar berkaitan dengan masalah kejiwaan dan kepribadian neurotik, pemikirannya dapat pula diterapkan pada kepribadian normal dan sehat. Kultur, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak awal, mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia, menjadi kepribadian neurotik atau sehat. Horney setuju dengan pendapat Freud bahwa trauma pada kanak-kanak awal merupakan hal yang penting, tetapi letak perbedaannya dengan Freud adalah pada keyakinan bahwa dorongan sosial lebih berperan penting dalam perkembangan kepribadian dibandingkan dengan dorongan biologis (Feist 2012: 196).

2.2.2.1 Permusuhan dasar dan kecemasan dasar

Pada dasarnya setiap manusia memulai hidupnya dengan kemungkinan berkembang secara sehat. Namun, hal tersebut membutuhkan kondisi yang mendukung untuk berkembang. Kondisi dimana lingkungan internal maupun eksternal sang anak yang mampu memberikan stimulus-stimulus positif, bukan lingkungan yang terlalu pesimis dan memungkinkan mereka tumbuh sesuai dengan diri mereka sebenarnya.

Sayangnya, sejumlah pengaruh buruk dapat mengganggu kondisi-kondisi yang mendukung tersebut. Salah satu pengaruh buruk utama adalah ketidakmampuan atau ketidakinginan orangtua untuk mencintai anak mereka. Oleh karena kebutuhan neurotik mereka sendiri, maka orang tua sering kali mendominasi, mengabaikan, terlalu melindungi, menolak, atau terlalu memanjakan. Apabila orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sang anak akan keamanan dan kepuasan, maka sang anak akan mengembangkan perasaan permusuhan dasar terhadap orang tuanya. Akan tetapi, anak akan jarang menunjukkan secara terang-terangan rasa permusuhan ini sebagai kemarahan, melainkan mereka menekan rasa permusuhan mereka terhadap orang tuanya dan tidak menyadari akan keberadaan rasa permusuhan tersebut. Rasa permusuhan yang ditekan kemudian mengarah kepada perasaan tidak aman yang kuat dan kecemasan yang samar-samar. Kondisi ini disebut kecemasan dasar (Feist 2012: 198).



Bagan 1.1
Skema perkembangan

Horney pun menambahkan (Feist 2012: 199) kecemasan dasar itu sendiri bukanlah neurosis, melainkan “lahan subur di mana neurosis dapat berkembang setiap saat”. Kecemasan dasar terjadi secara terus-menerus dan sulit dihentikan, serta tidak membutuhkan stimulus tertentu. Kecemasan dasar memengaruhi semua hubungan yang terjalin dengan orang lain dan mengarah pada cara-cara yang tidak sehat untuk berhadapan dengan orang lain.

2.2.2.2 Kebutuhan-kebutuhan Neurotik

Horney menemukan sepuluh kategori kebutuhan neurotik yang menggambarkan orang-orang neurotik dalam usahanya untuk melawan kecemasan dasar. Kesepuluh kategori tersebut adalah :

11. Kebutuhan Neurotik akan kasih sayang dan penerimaan diri (*the neurotic need for affection and approval*).

Dalam pencarian akan kasih sayang dan penerimaan diri, orang-orang neurotik berusaha dengan cara apapun untuk menyenangkan orang lain. Mereka berusaha untuk memenuhi harapan orang lain, cenderung takut mengatakan bahwa dirinya benar (*self-assertion*), serta cenderung

kurang nyaman dengan permusuhan/pertengkaran orang lain dan rasa permusuhan dalam dirinya.

12. Kebutuhan Neurotik akan rekan yang kuat (*the neurotic need for a powerful partner*).

Kurangnya rasa percaya diri membuat orang-orang neurotik berusaha mendekati diri mereka dengan pasangan yang lebih kuat/berpengaruh. Termasuk dalam kebutuhan ini adalah penilaian yang terlalu tinggi terhadap cinta dan ketakutan jika sendirian atau ditinggalkan.

13. Kebutuhan Neurotik untuk membatasi hidupnya dalam lingkup yang sempit (*the neurotic need to restrict one's life within narrow borders*).

Orang-orang neurotik seringkali berusaha untuk tidak menonjol, berada ditempat kedua, dan merasa puas dengan stimulus yang sangat sedikit. Mereka menurunkan kemampuan mereka ke tingkatan yang lebih rendah dan takut membuat permintaan yang membebani orang lain.

14. Kebutuhan Neurotik akan kekuasaan (*the neurotic need for power*).

Kekuasaan dan kasih sayang mungkin merupakan dua kebutuhan neurotik yang besar. Kebutuhan akan kekuasaan biasanya dibarengi dengan adanya kebutuhan akan penghargaan sosial dan kepemilikan yang menjelma dalam bentuk kebutuhan untuk mengatur orang lain dan menghindari perasaan lemah atau tidak pintar.

15. Kebutuhan Neurotik untuk memanfaatkan orang lain (*the neurotic need to exploit others*).

Orang-orang neurotik seringkali menilai orang lain berdasarkan bagaimana orang-orang tersebut bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan mereka, tetapi pada saat yang sama, mereka takut dimanfaatkan oleh orang lain.

16. Kebutuhan Neurotik akan penghargaan sosial atau gengsi (*the neurotic need for social recognition or prestige*).

Beberapa orang melawan kecemasan dasar dengan berusaha menjadi orang pertama, orang paling penting, atau menarik perhatian orang lain agar tertuju pada dirinya.

17. Kebutuhan Neurotik akan kekaguman pribadi (*the neurotic need for personal admiration*).

Orang-orang neurotik mempunyai kebutuhan untuk dikagumi atas diri mereka daripada atas apa yang mereka miliki. Harga diri mereka yang tinggi harus terus-menerus ditunjang dengan kekaguman dan penerimaan dari orang lain.

18. Kebutuhan Neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi (*the neurotic need for ambition and personal achievement*).

Orang-orang neurotik seringkali mempunyai dorongan kuat untuk menjadi yang terbaik –sales terbaik, pemain boling terbaik, atau kekasih terbaik, mereka harus mengalahkan orang lain untuk membuktikan keunggulan mereka.

19. Kebutuhan Neurotik akan kemandirian dan kebebasan (*the neurotic need for self-sufficiency and independence*).

Banyak orang-orang neurotik yang mempunyai kebutuhan yang kuat untuk menjauh dari orang lain, yang membuktikan bahwa mereka bisa bertahan hidup tanpa orang lain. Playboy yang tidak bisa terikat dalam sebuah hubungan merupakan contoh dari kebutuhan neurotik ini.

20. Kebutuhan Neurotik akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan untuk salah (*the neurotic need for perfection and unassailability*).

Dengan berusaha semaksimal mungkin untuk sempurna, orang-orang neurotik mendapat bukti atas harga diri dan keunggulan pribadi mereka. Mereka takut membuat kesalahan dan mempunyai kelemahan mereka dari orang lain.

2.2.2.3 Kecenderungan Neurotik

Horney kemudian mengidentifikasi tiga sikap dasar yang disebut kecenderungan neurotik, yaitu 1) mendekati orang lain, 2) melawan orang lain, dan 3) menjauhi orang lain. Individu-individu normal dapat memilih satu dari beragam strategi pertahanan diri, sementara individu-individu neurotik terbatas hanya pada satu kecenderungan strategi pertahanan diri.

Kebutuhan-kebutuhan Neurotik	Kecenderungan Neurotik
1. Kebutuhan Neurotik akan kasih sayang dan penerimaan diri	1) mendekati orang lain
2. Kebutuhan Neurotik akan rekan yang kuat	
3. Kebutuhan Neurotik untuk membatasi hidupnya dalam lingkup yang sempit	

4. Kebutuhan Neurotik akan kekuasaan	2) melawan orang lain
5. Kebutuhan Neurotik untuk memanfaatkan orang lain	
6. Kebutuhan Neurotik akan penghargaan sosial atau gengsi	
7. Kebutuhan Neurotik akan kekaguman pribadi	
8. Kebutuhan Neurotik akan ambisi dan pencapaian pribadi	3) menjauhi orang lain
9. Kebutuhan Neurotik akan kemandirian dan kebebasan	
10. Kebutuhan Neurotik akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan untuk salah	

Bagan 1.2
Skema kecenderungan neurotik

Sebagian anak-anak mendekati orang lain dengan bertingkah laku menuruti apa yang orang lain katakan sebagai cara untuk melindungi dari perasaan tidak berdaya. Anak-anak lain melawan orang lain dengan bertindak agresif untuk mencegah orang lain bersikap tidak ramah atau memusuhi. Anak-anak lainnya menjauhi orang lain dengan cara memisahkan diri dari orang lain dengan tujuan mengurangi perasaan sendirian atau terpisah (Feist 2012: 204).

Individu normal	Individu neurotik
Sadar menjalankan strateginya dalam menghadapi orang lain	Tidak sadar akan sikap-sikap yang mereka ambil

Memiliki kebebasan memilih tindakan mana yang akan dipilih	Terpaksa untuk bertindak
Mengalami konflik ringan	Mengalami konflik yang berat dan sulit diatasi
Dapat memilih satu dari beragam strategi pertahanan diri	Terbatas hanya pada satu kecenderungan strategi pertahanan diri

Bagan 1.3
Skema Pertahanan Diri

1. Mendekati orang lain

Konsep mendekati orang lain yang diutarakan Horney tidak berarti mendekati orang lain melalui cinta yang tulus. Melainkan, mendekati orang lain dalam hal ini mengacu kepada sebuah kebutuhan neurotik untuk melindungi diri dari perasaan ketidakberdayaan (Feist 2012: 204).

Horney juga menyebutkan (Feist 2012: 204) orang-orang neurotik yang mengadopsi filosofi ini sangat mungkin melihat diri mereka sebagai orang yang penuh kasih sayang, murah hati, tidak egois, rendah hati, dan memahami perasaan orang lain. Mereka bersedia untuk mementingkan orang lain daripada dirinya, menganggap orang lain lebih pintar atau lebih menarik, dan menilai diri mereka sesuai apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.

2. Melawan orang lain

Jika orang-orang penurut menganggap semua orang baik, maka orang-orang agresif menganggap semua orang tidak ramah. sebagai

akibatnya, mereka mengadopsi strategi melawan orang lain. Orang-orang neurotik yang agresif sama kompleksifnya dengan orang-orang penurut, dan tingkah laku mereka juga sama-sama dipicu oleh kecemasan dasar (Feist 2012: 204).

Individual-individual seperti ini lebih baik untuk melawan orang lain secara agresif daripada untuk mendekati dirinya dan selalu bergantung pada orang lain. Mereka jarang mengakui kesalahan dan selalu ingin tampil sempurna, kuat dan unggul. Orang-orang seperti ini pun biasanya memiliki keinginan untuk memanfaatkan orang-orang untuk kepentingan diri sendiri.

3. Menjauhi orang lain

Supaya dapat mengatasi konflik dasar terisolasi, orang memisahkan diri dari orang lain dan mengadopsi sebuah kecenderungan neurotik yaitu menjauhi orang lain. Strategi ini merupakan ekspresi dari kebutuhan akan kesendirian, kebebasan, dan kemandirian. Sama seperti sebelumnya, masing-masing kebutuhan ini dapat mengarah kepada tingkah laku positif, dan beberapa orang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dengan cara yang sehat. Akan tetapi, kebutuhan-kebutuhan ini menjadi neurotik ketika orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan membuat jarak emosional antara diri mereka dan orang lain secara terus-menerus (Feist 2012: 205).

Individual-individual neurotik menganggap berhubungan dengan orang lain merupakan tekanan yang berat, Akibatnya mereka lebih

memilih untuk menjauhi diri dari lingkungan secara terus-menerus untuk memenuhi kebebasan dan terpisah dari orang lain. Mereka seringkali membangun dunianya sendiri dan menolak ketika ada orang lain yang ingin mendekati dirinya. Tipe individual seperti inilah yang biasanya merasa nyaman menyendiri dan sangat sulit untuk didekati.



BAB 5

PENUTUP

Setelah melalui proses Pendahuluan pada bab 1, Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis pada bab 2, Metodologi Penelitian pada bab 3, dan Analisis serta Pembahasan Data pada bab 4 dengan menggunakan teori yang dipilih, maka langkah selanjutnya pada bab terakhir ini adalah menarik simpulan dan saran dari hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis permasalahan yang terdapat dalam novel *L'École des Femmes* karya André Gide melalui kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney, maka diperoleh kesimpulan tentang penelitian ini, sebagai berikut :

4. Permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang terjadi pada tokoh Geneviève berawal dari pertentangan antara kedua orang tuanya secara terus menerus serta timbulnya rasa yang terabaikan dalam diri Geneviève. Rasa terabaikan tersebut memicu rasa permusuhan dasar. Rasa permusuhan dasar meningkat akibat kehadiran adiknya yang lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Permusuhan dasar yang semakin besar mengarahkan dirinya pada rasa yang tidak aman dan akhirnya timbul rasa kecemasan dasar pada tokoh Geneviève.
5. Aspek permusuhan dasar dan kecemasan dasar yang terus berkembang mempengaruhi munculnya kebutuhan neurotik pada diri Geneviève. Tokoh Geneviève mengalami kebutuhan neurotik nomor sembilan

6. (kebutuhan neurotik akan kemandirian dan kebebasan) dan kebutuhan neurotik nomor sepuluh (kebutuhan neurotik akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan untuk salah).
7. Aspek kebutuhan neurotik merupakan pertahanan diri untuk melawan kecemasan dasar dan mengakibatkan munculnya kecenderungan neurotik. Tokoh Geneviève mengalami kecenderungan neurotik menjauhi orang lain.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan mengenai novel *L'École des Femmes* karya André Gide dan teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney adalah sebagai berikut:

Pertama, setelah peneliti membaca novel *L'École des Femmes* karya André Gide, selain menggunakan teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney peneliti menemukan banyak aspek yang bisa diangkat untuk penelitian selanjutnya. Seperti halnya permasalahan sosial. Pada novel tersebut juga peneliti menemukan berbagai aspek kejiwaan dari setiap tokohnya karena novel tersebut merupakan novel trilogi yang masing-masing memiliki tokoh utama.

Kedua, kajian teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney merupakan sebuah proses analisis yang tidak bisa dipisah-pisahkan karena teori tersebut merupakan teori pembentukan karakter seorang manusia. Oleh sebab itu diharapkan bagi peneliti sastra mengenai penelitian psikoanalisis sosial ini mampu memberikan pandangan baru bagi para peneliti psikoanalisis sosial selanjutnya.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru, pengetahuan baru dan informasi baru bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai novel *L'École des Femmes* karya André Gide ataupun teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney.



DAFTAR PUSTAKA

- Feist, Jess dan Gregory J.F. 2012. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gide, André. 1936. *L'École des Femmes suivi de Robert et de Geneviève*. Paris: Gallimard.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT RefikaAditama
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mokodompit, Esther Joseline. 1995. *Masalah Keutuhan dalam Roman L'École des Femmes, Suivi de Robert et de Geneviève*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Nabuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Konteporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Surajiyo. 2010. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

https://id.wikipedia.org/wiki/Karen_Horney

https://fr.wikipedia.org/wiki/Andr%C3%A9_Gide



terganggu sedemikian rupa oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi seseorang dalam kehidupannya. Gangguan tersebut ada dua jenis. Pertama, dapat berupa kebutuhan yang tidak realistis, tidak masuk akal, dan tidak pandang bulu. Kedua, kebutuhan orang yang mengidap neurosis sangatlah kuat sehingga apabila tidak terpenuhi akan membuatnya merasa gelisah dan cemas. Contohnya adalah kebutuhan pertama, kebutuhan akan perhatian dan persetujuan orang lain, di mana penderita neurosis menginginkan perhatian dari semua orang yang dijumpai. Kemudian ketika hal itu tidak tercapai, ia menjadi bereaksi berlebihan dengan menjadi panik.

